

**Pemanfaatan Bahan Limbah dari Kaleng
Menjadi Sebuah Rak Pulpen**

**Enni Halimatussa'diyah Pakpahan¹, Riza Nazila Azri², Muhammad Wildan
Hakim³**

^{1,2,3} Universitas Prima Indonesia

ennihalimatussadiyahpakpahan@gmail.com¹, rizanazilaazrii@gmail.com²,

Muhammadwildanhakimsirait@gmail.com³

ABSTRACT

The popularity of canned drinks has sparked the idea of making metal crafts from recycled cans. Usually, canned trash is used to make pen holders or other containers without prior processing. However, recycled cans can also be used to create pressed metal art. This study uses this information to identify the types of cans that can be used as components in metal works produced using pressing techniques, the manufacturing process, and the results of experiments conducted to transform used cans into metal works using pressing techniques. Observation, interviews, and documentation are used to obtain data. The findings show that the best material for metal work produced with pressing techniques is lightweight beverage cans (Teb's packaging and the like). The metal in such cans is only 0.3 mm thick, which is relatively thin, flexible, and suitable for the pressing method. This can make marks with just a few presses. The metal is very easy to shape, which saves time. The process of making used cans starts with washing them, followed by cutting them into rectangular shapes, making patterns, sticking them, tracing them with a pencil or old pen, shaping them according to the design, and finishing.

Keywords: utilization, used cans, press technique

ABSTRAK

Popularitas minuman kaleng memunculkan gagasan untuk membuat kerajinan logam dari kaleng daur ulang. Biasanya sampah yang sudah dikalengkan dijadikan tempat pulpen atau bejana lain tanpa pengolahan terlebih dahulu. Namun, kaleng daur ulang juga bisa digunakan untuk membuat seni logam yang dipres. Studi ini menggunakan informasi ini untuk mengidentifikasi jenis kaleng yang dapat digunakan sebagai komponen dalam karya logam yang diproduksi menggunakan teknik pengepresan, proses pembuatan, dan hasil uji coba yang dilakukan untuk mengubah kaleng bekas menjadi karya logam menggunakan teknik pengepresan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Temuan menunjukkan bahwa jenis bahan yang paling baik untuk pekerjaan logam yang diproduksi dengan teknik pengepresan adalah kaleng minuman ringan (kemasan Tebs dan sejenisnya). Logam dalam kaleng semacam ini hanya setebal 0,3 mm, yang relatif tipis yang fleksibel dan cocok untuk metode pengepresan. Ini dapat membuat tanda hanya dengan beberapa penekanan. Logamnya sangat sederhana untuk dibentuk, yang menghemat waktu. Proses pembuatan kaleng bekas dimulai dengan mencucinya, dilanjutkan dengan memotongnya menjadi bentuk persegi panjang, membuat pola, menempelkannya, menjiplaknya dengan pensil atau pulpen tua, membentuknya sesuai desain, dan *finishing*.

Kata Kunci: pemanfaatan, kaleng bekas, teknik tekan

PENDAHULUAN

Kaleng telah muncul sebagai salah satu wadah paling populer di industri makanan dan minuman di era kemajuan teknologi yang canggih dan pertumbuhan sektor pengemasan. Kaleng semakin banyak digunakan sebagai wadah makanan dan minuman, yang menyebabkan sampah, masalah lingkungan yang memengaruhi kita semua.

Limbah sampah didefinisikan sebagai sampah padat yang berasal dari pemukiman, pasar, kota, hotel, penginapan, dan sumber lainnya. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia. Sampah biasanya dibuang jauh dari pemukiman penduduk. Membuang sampah di dekat kota sangat berbahaya bagi kesehatan Anda. Sampah yang menumpuk, belum diolah, atau belum didaur ulang dapat menimbulkan penyakit pada manusia.

Sampah dapat didaur ulang untuk membuat barang berguna atau kerajinan berharga. Pemanfaatan limbah: Daur ulang untuk membuat barang berguna atau kerajinan berharga. Penggabungan sampah kalengan ke dalam proyek kerajinan logam tidak diragukan lagi tidak biasa. Biasanya, sampah kaleng hanya dimanfaatkan sebagai wadah mentah (belum didaur ulang secara optimal) untuk tempat pensil atau mainan anak-anak, namun mengubahnya menjadi sebuah karya seni akan membuat kaleng tersebut dapat dipasarkan. Masalah sampah di lingkungan juga bisa diatasi dengan memanfaatkan sisa makanan kaleng untuk membuat kerajinan logam. Bahkan bisa mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru.

Orang tidak perlu menggunakan aluminium baru yang mahal dari toko saat membuat kerajinan logam. Namun, hal inilah yang menyebabkan diperlukannya bahan alternatif pengganti pelat aluminium. Kaleng bekas berfungsi sebagai bahan alternatif. Aluminium yang mudah dibentuk dan dipotong digunakan untuk membuat kaleng bekas menjadikannya bahan yang sangat efektif untuk digunakan sebagai bahan dasar suatu proyek.

Penulis dan pengrajin logam berkolaborasi untuk membuat benda logam menggunakan kaleng soda bekas. Menggunakan berbagai sampel kaleng bekas sebagai subjek inkuiri. Versi karya menggambarkan 2D; ukiran di pesawat menyerupai panel dari lukisan relief. Kaleng aluminium bekas adalah platform yang sangat efektif untuk kerajinan logam kecil karena relatif kompak, dengan luas permukaan sekitar 10x18 cm. Maraknya kaleng bekas di masyarakat telah mengilhami penyelidikan kreatif tentang penggunaan aluminium sebagai pengganti kaleng bekas dalam kerajinan logam yang dibuat dengan proses pengepresan. Kaleng bekas yang melimpah di masyarakat menjadi dasar kajian inventif substitusi kaleng bekas dengan aluminium pada karya kerajinan logam yang dibuat dengan teknik pengepresan.

Dengan bantuan kreativitas dan penemuan, hasil belajar dapat diubah menjadi alat bantu pembelajaran bagi siswa SMP dan SMA, bagi siswa dan masyarakat umum yang ingin mendaur ulang kaleng dan menggunakannya seefektif mungkin.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai macam kaleng bekas yang cocok digunakan sebagai bahan untuk teknik pengepresan, untuk

mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses yang terlibat dalam pembuatan kaleng bekas menjadi kerajinan logam. dan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan produk akhir yang dihasilkan sebagai hasil dari penggunaan kreatif kaleng dalam kerajinan logam.

Temuan penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, yang akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang cara menggunakan kaleng bekas dan terinspirasi untuk terus menjadi inovatif, kreatif, dan gigih dalam pekerjaan dan usaha komersial mereka.

Dua penelitian sebelumnya berkaitan dengan penyelidikan ini. Kajian pertama dilakukan oleh Aprinda Ayu Utami mahasiswi IAIN SURAKARTA Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Tahun 2019 dengan judul "Pemanfaatan Media dari Barang Bekas dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A 1 di TK Islam Fatkhiyatu Zuhroh Pundungan Juwiring Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019." Pemanfaatan bahan daur ulang untuk membuat bahan ajar pengembangan keterampilan kreatif bernilai seni dan citra anak usia dini dibahas dalam penelitian ini.

Kertas bekas, kardus, kain, plastik, styrofoam, tutup botol, dan tali merupakan beberapa contoh media yang digunakan. Merencanakan, melaksanakan, dan menilai pemanfaatan media bekas dalam menumbuhkan kreativitas anak merupakan tiga aspek proses penelitian yang dapat diteliti. Berdasarkan temuan penelitian ini, media pembelajaran dikembangkan dengan membuat rencana yang dimodifikasi menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.

Kajian yang eksperimen Aprinda Ayu Utami dijadikan model untuk uji coba daur ulang kaleng, serta bagi berbagai responden untuk menilai keberhasilan tujuan kajian. Substansi, hasil produk, dan tujuan implementasi penelitian bervariasi. Sementara penulis melakukan telaah Aprinda Ayu melakukan penelitian tentang pemanfaatan media dari barang bekas untuk merangsang kreativitas anak usia dini, termasuk studi uji coba pemanfaatan kaleng bekas untuk pembuatan kerajinan logam. Kajian pemanfaatan media dari barang bekas diuji untuk mendorong kreativitas anak usia dini, padahal uji coba kajian ini dilakukan dengan mempekerjakan penulis yang awalnya menggunakan kaleng aluminium sebagai pengganti kerajinan logam.

Kajian tesis kedua, "Kemampuan Mewujudkan Seni Logam Bermotif Kaligrafi pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 20 Gowa" diselesaikan pada tahun 2019 oleh mahasiswa muslim Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makasar. Kemampuan untuk membuat seni logam diperiksa dalam penelitian ini. Siswa yang mempelajari kaligrafi menggunakan media logam kuningan dalam teknik sodet atau press. Anda dapat mengamati unsur-unsur metodologi penelitian berikut: strategi, implementasi, teknik, dan evaluasi proses saat menghasilkan karya. Temuan penelitian ini dapat membantu siswa mempelajari seni kriya logam secara sistematis yang disesuaikan dengan pelaksanaannya dengan cara mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses pengerjaannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Penelitian yang dilakukan oleh umat Islam telah berkembang menjadi konsep

standar dalam hal penggunaan kaleng bekas, serta metode validasi dan implementasi pada responden yang beragam untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian. Variabel meliputi isi, hasil produk, dan tujuan pelaksanaan penelitian. Muslim melakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi proses pembelajaran seni kriya logam bermotif kaligrafi pada mata pelajaran seni budaya, sedangkan penulis melakukan studi uji coba pemanfaatan kaleng bekas untuk pembuatan kerajinan logam yang diujikan pada generasi muda di masyarakat.

Sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mengkarakterisasi proses pembelajaran kerajinan logam motif kaligrafi untuk mendorong daya cipta siswa. Untuk pengujian penelitian, kaleng soda bekas digunakan sebagai pengganti aluminium untuk kerajinan logam.

Untuk memperkuat pengembangan penelitian, prosedur, dan bahan dasar, peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan kaleng bekas. Penelitian ini disusun dengan menggunakan dua sumber penelitian sebelumnya yang bersangkutan.

Studi ini penting karena belum diungkapkan prosedur pengepresan untuk menggunakan kaleng bekas untuk membuat benda logam berbentuk rak pena. Buku ini juga berfungsi sebagai panduan bagi siapa saja yang ingin mengambil manfaat darinya bahan daur ulang secara kreatif untuk menghasilkan barang yang bernilai jual. Selain itu, ini mungkin cara bagi pemerintah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan dampak lingkungan dari kaleng bekas.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif dalam penelitian ini yang disajikan secara deskriptif. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian pemanfaatan kaleng bekas untuk pembuatan kerajinan logam digunakan untuk mengenal kualitas kaleng bekas yang membuatnya cocok untuk kerajinan logam, proses penggunaan kaleng bekas untuk membuat karya logam, dan produk jadi. Kaleng bekas menjadi bahan kajian. Penulis dan ahli teknik metal press dijadikan sebagai subjek penelitian. Jl. William Iskandar menjadi tempat penyelidikan.

Tahap pertama adalah pengumpulan data, ketika informasi dikumpulkan dari jurnal, perpustakaan, dan internet tentang penggunaan kaleng bekas yang bersangkutan. *Buku Kerajinan Logam* digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang seni logam, sedangkan kaleng bekas dipelajari di buku, majalah, *e-book*, dan forum diskusi internet.

Observasi langsung digunakan pada tahap kedua, yaitu tahap observasi. Untuk mengevaluasi pemanfaatan kaleng bekas oleh masyarakat, penulis melakukan observasi langsung. Kotak pensil, vas bunga, pot tanaman cantik, mobil mainan, tempat lilin, dan banyak barang lainnya dibuat dari kaleng daur ulang. Pengrajin lokal sekarang membuat berbagai macam barang dari kaleng daur ulang, termasuk kotak pensil, vas bunga, pot tanaman cantik, mobil mainan, tempat lilin, dan banyak lagi.

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa sangat sedikit jika ada yang pernah menggunakan kaleng bekas untuk membuat benda logam. Para penulis sampai pada

kesimpulan bahwa agar pemerintah perlu melakukan studi persiapan untuk menangani kaleng bekas. Selain itu, sebagai panduan untuk membuat bahan yang masih kurang dimanfaatkan, seperti ukiran logam, penelitian ini penting bagi mahasiswa dan masyarakat umum. Penelitian ini juga dapat membuka peluang kerja baru di bidang kerajinan tangan yang sederhana dan efektif yang dapat digunakan oleh siapa saja. Faktor ini penting untuk pengamatan langsung.

Metode berkarya bersama pengrajin limbah logam dijelaskan sebagai berikut:

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023, berlokasi di jl. Williem Iskandar yang berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 24-27 April 2023. Sumber informasi utama yang digunakan adalah temuan observasi dan karya seni yang dibuat dari limbah kaleng oleh peneliti dan anggota pengrajin limbah logam, serta informasi tambahan, khususnya hasil dokumentasi dan wawancara.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pengamatan yang tepat diperoleh di mana kegiatan kerajinan sedang dilakukan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kegiatan penelitian, observasi dilakukan. Pengamatan langsung dari proses inventif menggunakan kaleng daur ulang untuk membuat karya seni logam menggunakan teknik pers dibuat.

Lima responden yang merupakan pengrajin limbah logam diwawancarai untuk tahap ini. Kaleng sampah digunakan dalam produksi.

Data responden atau pengrajin limbah logam, serta studi tersebut meliputi dokumentasi proses manufaktur untuk menggunakan kaleng bekas untuk membuat karya seni logam tekan.

Tiga macam prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk membedakan antara data yang dapat digunakan dan tidak berguna, reduksi data digunakan. Data proses dan tindakan responden dalam menghasilkan karya berbahan dasar sampah dimasukkan ke dalam data yang direduksi.

Kaleng bekas, logam, teknik pengepresan, pemilihan tema, alat dan bahan yang digunakan, langkah-langkah mengubah kaleng bekas menjadi karya logam menggunakan teknik pengepresan bersama pengrajin limbah logam, dan kesimpulan yang diambil dari data selama penelitian adalah bagaimana data disajikan.

TINJAUAN LITERATUR

Kaleng

Kaleng adalah pelat baja dengan lapisan timah. Kaleng umumnya dipahami oleh masyarakat umum sebagai tempat penyimpanan atau kemasan logam untuk makanan, minuman, dan lain-lain. Wadah berbahan dasar aluminium juga dianggap sebagai kaleng dalam pengertian ini.

Kaleng aluminium biasanya digunakan dalam industri minuman ringan sebagai kemasan minuman. Misalnya, PT Coca-Cola Amatil Indonesia yang pada tahun 2014 mampu memproduksi minuman Coca-Cola sebanyak 30.000 botol per jam, saat ini meningkatkan produksi menjadi 450.000.000 liter dari sebelumnya. (Galih,2015)

1. Aluminium

Aluminium adalah Memiliki Logam putih sangat ringan dan memiliki ketahanan korosi yang kuat (pencegahan karat). keperakan. Dengan elektrolisis, logam dihilangkan dari bijih bauksit. Kabel udara, kapal, mobil, perahu, dan kaleng minuman semuanya terbuat dari aluminium.



Gambar 1. Aluminium

2. Kuningan

Kuningan adalah campuran seng dan tembaga. Bahan utama kuningan, yang biasanya dikategorikan sebagai paduan tembaga, adalah tembaga. Bergantung pada jumlah seng yang ada, warna kuningan dapat berkisar dari coklat kemerahan tua hingga kuning keperakan. Tanah digunakan secara luas untuk paku kecil, sekrup, alat musik, dan barang-barang dekoratif.



Gambar 2. Kuningan

Teknik Tekan

Teknik tekan adalah metode membuat atau mencetak dekorasi pada permukaan piring dengan memberikan tekanan menggunakan alat. Bahan yang paling populer untuk ukiran tekanan adalah pahatan tanduk kerbau atau sapi, meski kayu atau bambu juga bisa digunakan jika tanduk sulit didapat.

Konsep Penelitian

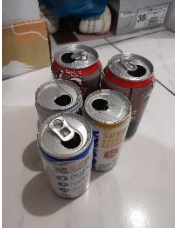


Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam desain penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Ada lima responden, dan usia mereka berkisar antara 18 sampai 30 tahun. Fakta bahwa kerajinan logam khususnya masih baru bagi responden inilah yang

membuat mereka begitu bersemangat dan tertarik pada seni.

2. Sebagai pengganti aluminium, kaleng digunakan sebagai variabel bebas (tetap), sedangkan kaleng dengan ketebalan bervariasi digunakan sebagai variabel terikat (berubah).
3. Kriteria keberhasilan percobaan dan hasil item pekerjaan digunakan sebagai indikator penilaian atau pengukuran.
4. Berikut penjabaran konsep alat, bahan, tempat, dan waktu.

Tabel 1. Bahan dan Alat

No	Bahan dan Alat	Kegunaan
1.	 Botol kaleng	persediaan penelitian dasar.
2.	 Kuas cat	digunakan untuk mengamankan kaleng cat
3.	 Gunting	memotong kertas serta kaleng bekas
4.	 Cat kaleng	untuk menambah warna pada bagian luar kaleng
5.	 Penggaris	untuk mengukur ketebalan kaleng

6.	 Kertas	untuk menulis, menggambar.
7.	 Pinsil dan pulpen	sebagai alat untuk menekan serta untuk menulis atau membuat sketsa
8.	 Lem fox	untuk menempelkan kertas pada kaleng bekas
9.	 Pisau	memotong kaleng
10.	 Lem Patri (khusus aluminium)	menyambung atau merekatkan kaleng
11.	 Tinner	bahan campuran untuk cat Impr
13.	 Pylox Clear	untuk melindungi cat agar warnanya tidak pudar

Gagasan alat, bahan, tempat, dan waktu dalam penyelidikan diuraikan sebagai berikut:

1. Gunting, kuas, pulpen atau pensil, polyfoam atau spons berbentuk hati, pemotong, kaliper, dan palu adalah instrumen yang digunakan.
2. Kaleng bekas adalah komponen utama, dan bahan pendukungnya adalah kertas HVS A4, lem, kertas perekat, paku keling, lem alumunium, cat alumunium khusus, dan pylox.
3. Untuk memaksimalkan efektivitas, periode pelaksanaan uji coba dipisahkan menjadi tiga hari. Responden menguji desain media untuk tiga jenis kaleng bekas yang berbeda pada hari pertama selama tiga jam. Pekerjaan itu dilakukan hingga selesai selama tiga jam pada hari kedua sebagai proses percobaan. Pada hari ketiga, tiga jam dikhususkan untuk tes menyeluruh dan pekerjaan akhir.

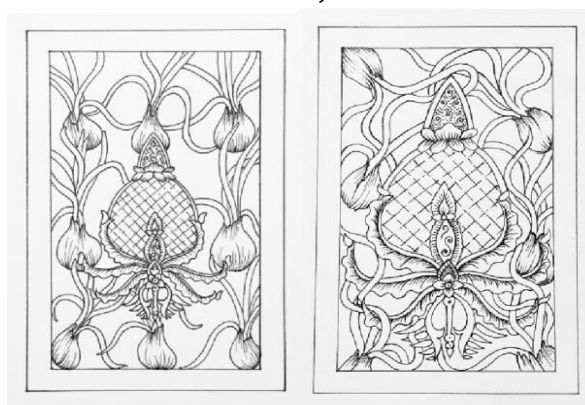
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini, yang disusun sebagai berikut, membahas bagaimana kegiatan penelitian telah dipraktikkan dalam upaya menjawab rumusan masalah.

Sebelum berkolaborasi, para peneliti membuat prototipe karya logam pres menggunakan teknik press yang akan dibuat untuk visualisasi pada kaleng daur ulang berdasarkan berbagai pertimbangan, termasuk dari segi artistik. Memilih tema sketsa memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Tema ini dipilih karena pentingnya menjaga lingkungan, ekologi, seni, dan tradisi, khususnya di pedesaan. Mungkin saja di zaman yang serba canggih ini, kesenian dan tradisi mulai memudar akibat dampak teknologi dan internet yang semakin meningkat. Dalam nada yang sama, keberlanjutan sangat bergantung pada perlindungan lingkungan. Desain yang dipilih tercantum di bawah ini:

Karya 3 Dimensi

- a. Judul karya: Tema Anjuk Ladang ukuran 11 x 17 cm. Nganjuk disebut sebagai anjuk ladang, tanah atau tempat kemenangan, pada masa pemerintahan Kerajaan Medang. Pokok bahasan utama lambang negara menggabungkan prinsip-prinsip moral. Teks tersebut merepresentasikan nilai-nilai humanistik dari ketahanan dan cinta, dan tambahan pola isen-isen, yang berfungsi sebagai simbol dari pokok anggur, memiliki nilai humanistik dari kerjasama timbal balik.



Gambar 3. Anjuk Ladang

- b. Judul karya: Ukuran Wayang Timplong: 15 cm x 9 cm. Di Kabupaten Nganjuk, dikenal istilah "timplong". Istilah "wayang" digunakan secara lokal untuk menyebut cerita wayang yang menjadi dasar naskah. Baik warisan wayang kulit maupun warisan pertunjukan wayang kayu telah diwariskan secara turun-temurun. Tanggal pembuatan karya seni ini belum ditentukan.



Gambar 4. Wayang Timplong

Proses Penelitian

1. Jenis kaleng bekas yang sesuai untuk karya logam rak pulpen teknik tekan

Proses yang dijelaskan di bawah ini digunakan untuk mengidentifikasi jenis kaleng bekas yang sesuai untuk penggunaan teknik tekan dalam pembuatan karya logam:

- a. Setiap individu diberikan tiga sampel atau kaleng bekas.
- b. Mulailah mengolah kaleng bekas satu per satu.



Gambar 5. Memotong Kaleng Bekas

- c. Memotong desain kertas yang bagus dan mudah ditempel.



Gambar 6. Merapikan Desain

- d. Menempelkan desain yang diberikan ke kaleng bekas.



Gambar 7 Pempelan Desain pada Kaleng Bekas

- e. Menggunakan teknik tekanan untuk menggambar kaleng bekas yang sudah ditempelkan pada desain.



Gambar 8. Mensketsa Desain pada Kaleng Bekas

- f. Pemilihan kaleng bekas yang sesuai dan mudah dibentuk untuk pekerjaan menggunakan teknik press dengan memberikan tekanan yang sama pada berbagai kaleng.

2. Cara pembuatan kaleng bekas untuk karya logam teknik tekan

- a. Kumpulkan persediaan dan alat.
- b. Gunakan gunting untuk memotong kaleng bekas.
- c. Membersihkan tata letak sehingga lebih mudah untuk menangani.
- d. Desain kaleng pasta.
- e. Gambar ulang desain yang sebelumnya ditempelkan pada kaleng lama.



Gambar 9. Pemindahan Desain Kertas ke Kaleng Bekas

- f. Kertas dikeluarkan setelah kaleng bekas disusun sendiri menjadi pola yang diinginkan.



Gambar 10. Melepas Kertas Desain pada Kaleng Bekas

- g. Setelah itu, tekan terus dari belakang kaleng bekas untuk membuat cekungan.



Gambar 11. Menekan Kaleng Bekas dari Belakang

- h. Lanjutkan dengan menekan hanya yang diperlukan karena berfungsi untuk detail pekerjaan setelah mencapai tahap cekung, yang menyiratkan bahwa ketika kaleng dibalik, akan berbentuk cembung.



Gambar 12. Proses Mendetail (Sumber: Giyo Fani, 2021)

- i. Detail pekerjaan yang sudah masuk ke tahap *finishing*.
j. Menggunakan kuas, warnai cat impera pada titik fokus.



Gambar 13. Mewarnai Objek Utama

k. Impera menggunakan kuas untuk melukis warna pada latar belakang.



Gambar 14. Mewarnai *Background*

1. Jadilah karya kriya logam hiasan rak pulpen yang terbuat dari kaleng.

Hasil Penelitian

Penelitian Informasi berikut diperoleh melalui penggunaan kaleng bekas untuk menghancurkan limbah logam pengrajin untuk membuat karya logam.



Gambar 15. Karya Setelah *Finishing*

Karya dengan desain di atas akan kembali ditempelkan menggunakan lem khusus aluminium dengan kaleng bekas yang utuh.

1. Jenis kaleng bekas yang sesuai untuk karya logam rak pulpen teknik tekan

Temuan penelitian tersebut meliputi kategori dan rincian kaleng bekas sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis dan Karakteristik Kaleng Bekas

Jenis dan Karakteristik Kaleng Bekas		
Kaleng A	Kaleng B	Kaleng C
(kaleng minuman bersoda,	(Kaleng susu, <i>bear brand</i>)	(Kaleng makanan, Sarden ABC)
larutan cap kaki tiga, dan sejenisnya)		

Kaleng A (kaleng soda, larutan tutup tripod, dan sejenisnya) cocok untuk pekerjaan kerajinan logam dengan teknik press karena memiliki ketebalan yang lebih rendah dan ukuran yang lebih lebar dari kaleng lainnya, sesuai dengan tabel di atas. Menurut tabel di atas, kaleng tersebut lebih lebar dan memiliki

ketebalan yang lebih rendah dibandingkan kaleng lainnya.

2. Cara pembuatan kaleng bekas untuk karya logam rak pulpen teknik tekan

Temuan penelitian ini lebih terfokus pada karakteristik kaleng A saat melakukan proses pengepresan, yang berupaya membuat cekungan atau mengidentifikasi hambatan yang berfungsi.

Tabel 3. Karakteristik Kaleng A

KALENG A (Kaleng Soda, Cap Kaki Tiga, dan sejenisnya)	
Kelebihan	Kekurangan
Mudah dibentuk	Mudah sobek
Waktu lebih efisien	Terlalu tipis
Butu 1-2 kali tekan	

Tabel di atas menguraikan bagaimana keuntungan A memiliki ketebalan yang relatif tipis (0,3 mm) yang dapat diterima untuk proses pengepresan. Memanfaatkan waktu dengan lebih baik, ini sudah dapat tergores dan mudah dibentuk dengan sedikit dorongan. Can A, bagaimanapun, juga memiliki kelemahan karena terlalu tipis dan mudah robek jika diberikan tekanan yang berlebihan.

3. Hasil pemanfaatan kaleng bekas untuk karya logam rak pulpen teknik tekan

Proses produksi, *finishing*, dan pengerjaan menjadi temuan kajian ini. Langkah pertama adalah proses merinci pekerjaan, yang melibatkan hanya menekan komponen penting cukup kuat untuk meninggalkan goresan halus pada permukaan kaleng itu. Tahap kedua adalah proses *finishing*. Setelah pekerjaan melewati tahap mendetail, diakhiri dengan mengecat bagian luar kaleng sebagai upaya untuk memperbaiki penampilannya. Pylox digunakan untuk menyemprotkan langkah terakhir proyek agar warna tetap cerah dan tidak memudar. Dengan demikian, pemanfaatan kaleng bekas untuk teknik pengepresan bersama pengrajin limbah logam untuk membuat kerajinan logam sudah selesai dan siap dipajang atau dijual.

Berikut informasi berdasarkan temuan penelitian bahwa kaleng bekas dapat dimanfaatkan sebagai pengganti aluminium dalam pengerjaan logam dengan memanfaatkan proses press dan pengrajin limbah logam yang terampil.

- a. Standar keberhasilan proses keberhasilan prosedur dapat dinilai dari modifikasi yang dibawa oleh pengembangan keahlian prosedural selama percobaan teknik, seperti keputusan penulis untuk mendokumentasikan setiap prosedur dalam sampel yang disediakan.
- b. Standar kesuksesan produk keberhasilan berpegang pada metode kerja yang ditetapkan, yaitu format penampilan karya yang sesuai untuk pameran, menjadi dasar untuk menentukan berhasil tidaknya suatu produk. Sebuah karya jika memenuhi persyaratan penilaian, yang dapat mencakup kerapian,

penyelesaian, pameran, dan bahkan harga yang dapat dipasarkan, itu dianggap berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa telah dilakukan penelitian teknik pengepresan pemanfaatan kaleng bekas untuk membuat kerajinan rak pulpen logam. bersama pengrajin limbah logam berhasil baik dari segi karakteristik maupun cara pembuatannya. kaleng yang cocok untuk dikerjakan dengan teknik press.

Hasil produk yang sukses dari penelitian juga berasal dari prosedur *finishing* dan hasil produk. Karena cocok untuk balapan dan memiliki nilai ekonomi meski hanya satu dari setiap lima responden yang menyelesaikan paketnya sudah mewakili hasil dari kriteria produk. Variabel yang memengaruhi mengapa produk tidak jadi antara lain riwayat responden, waktu, ketekunan, ketebalan kaleng, dan desain yang dianggap terlalu rumit.

(1) Diharapkan penelitian ini dapat lebih ditingkatkan lagi oleh para pendidik atau pengrajin tentang pemanfaatan kaleng daur ulang untuk membuat kerajinan logam yang lebih menarik dari segi bentuk dan warna. Saran yang diberikan didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. (2) Masyarakat setempat diharapkan dapat terinspirasi dengan penelitian ini untuk memanfaatkan kaleng bekas secara maksimal. (3) Diharapkan penelitian ini menjadi RPP untuk siswa SMP, SMA, dan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Angge, Indah Chrysanti. (2003). *Kerajinan Logam*. Unesa University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Ferdiansyah, Ervan. (2013). *Ilmu Bahan Teknik 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husni, Muhammad., Tiara Rita Siregar. (2000). *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara.
- Susilana, Hadi., dan Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. Wacana Prima.
- Wishnu, Shareza. (2009). *Beads Stitch 3*. Kanisius.